

Pendampingan Pengembangan Keterampilan Riset Mahasiswa PGSD dan Pendidikan Multimedia melalui Model *Guided-Research Based Learning*

Fully Rakhmayanti¹, Muhammad Zaki Fadilah², Rendi Restiana Sukardi^{*}, Nurhidayatulloh Nurhidayatulloh³, Winti Ananthia¹, Dede Trie Kurniawan¹, Dian Rinjani³, Yeni Yuniarti¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru

² Program Studi Teknik Komputer, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru

³ Program Studi Pendidikan Multimedia, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru

*Email: rendisukardi@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.61142/psnpm.v2.221>

Abstrak Kemampuan menulis ide kreatif merupakan keterampilan yang penting dan mendesak bagi mahasiswa calon guru dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional di dunia pendidikan. Namun, pelatihan dalam bidang ini masih kurang mendapatkan perhatian, karena perkuliahan umumnya lebih berfokus pada teknik penulisan formal. Menanggapi kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkungan akademik ini dilaksanakan melalui program pelatihan berbasis *Guided Research-Based Learning* (GRBL) yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa calon guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* yang diikuti oleh 50 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk mengevaluasi efektivitas program, dilakukan pengukuran melalui desain pre-eksperimental dengan pendekatan *One Group Posttest Only*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program GRBL secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penulisan ide kreatif (N-Gain = 0,83), kepercayaan diri dalam menulis (N-Gain = 0,73), serta kemampuan mengeksplorasi ide secara kreatif (N-Gain = 0,87). Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap motivasi dan kapasitas mahasiswa dalam menghasilkan ide-ide orisinal yang relevan dengan konteks pendidikan. Dengan demikian, model GRBL terbukti efektif sebagai alternatif strategis dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan menulis kreatif yang aplikatif di dunia pendidikan, serta mendukung penguatan kapasitas akademik komunitas kampus di era pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci:

Guided Research-Based Learning (GRBL), Kreativitas, Menulis Ide Kreatif, Mahasiswa Calon Guru.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik, memiliki kemampuan menulis ide kreatif merupakan kebutuhan mendesak bagi mahasiswa calon guru. Tuntutan akademik yang semakin kompleks menuntut mereka untuk tidak hanya menguasai materi perkuliahan, tetapi juga mampu menghasilkan karya ilmiah serta ide-ide inovatif yang relevan dengan praktik Pendidikan (Sukardi et al., 2022a). Kemampuan menulis kreatif ini sangat penting dalam membentuk pola pikir reflektif, kritis, dan analitis yang berperan dalam pengembangan profesionalisme mereka di dunia Pendidikan (Smith & Smith, 2010). Oleh karena itu, pelatihan menulis ide kreatif menjadi langkah strategis untuk membantu mahasiswa dalam memenuhi ekspektasi akademik dan profesional pada masa kini.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tugas-tugas akademik mahasiswa masih banyak berfokus pada aspek teknis, seperti tata bahasa dan format penulisan, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk melatih kemampuan eksplorasi ide dan kreativitas mereka (Sukardi et al., 2022b). Hal ini berdampak pada lemahnya kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pemikiran kritis, menciptakan inovasi, serta menghasilkan karya

akademik yang orisinal. Ketimpangan ini menjadi tantangan serius dalam pendidikan tinggi, terutama bagi mahasiswa calon guru yang kelak diharapkan dapat menumbuhkan semangat literasi dan kreativitas di sekolah. Dengan demikian, penguatan keterampilan menulis ide kreatif menjadi kebutuhan nyata dan mendesak bagi kelompok sasaran kegiatan ini.

Sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkungan akademik ini dirancang untuk memberikan pelatihan menulis ide kreatif dengan pendekatan *Guided Research-Based Learning* (GRBL). GRBL merupakan model pembelajaran berbasis penelitian terarah yang berfokus pada pengembangan keterampilan menulis kreatif mahasiswa melalui proses eksplorasi ide, refleksi, dan umpan balik yang sistematis. Beberapa kajian terdahulu telah menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis riset dalam penguatan keterampilan menulis akademik (Sopandi, Sukyadi, & Sukardi, 2019). Misalnya, Awada & Diab (2019) menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti *Google Docs* dalam pembelajaran berbasis riset dapat mendorong kolaborasi dan meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa. Demikian pula, Dayana, Selena, & Morales (2024) mengonfirmasi bahwa pendekatan semacam ini tidak hanya relevan untuk mahasiswa, tetapi juga bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman dan kreativitas siswa di tingkat dasar.

Namun demikian, pendekatan berbasis penelitian yang selama ini dikembangkan cenderung hanya menitikberatkan pada aspek teknis penulisan atau pemanfaatan teknologi, dan belum banyak memberikan perhatian pada bimbingan eksplorasi ide kreatif secara terstruktur. Oleh karena itu, model GRBL dikembangkan untuk menjawab kekosongan tersebut, dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis riset dan eksplorasi ide melalui proses yang reflektif dan sistematis. Mahasiswa tidak hanya diajak memahami konsep dasar penulisan kreatif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan gagasan yang kontekstual dan aplikatif di dunia pendidikan.

Program ini memiliki kekhasan pada tiga aspek utama pelatihan keterampilan menulis kreatif. Pertama, pemahaman tentang konsep penulisan ide kreatif ditekankan sebagai fondasi utama dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermakna. Kedua, peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan ide menjadi fokus, agar mereka mampu mengekspresikan pemikiran secara jelas dan meyakinkan di berbagai forum akademik. Ketiga, eksplorasi ide kreatif secara orisinal didorong melalui rangkaian kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk menciptakan gagasan baru yang inovatif dan relevan dengan tantangan pendidikan saat ini.

Melalui pengintegrasian unsur pengajaran, penelitian sederhana, dan pengabdian dalam satu rangkaian pelatihan, kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengembangkan kapasitas akademik mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada penguatan peran mereka sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan. Implementasi GRBL diyakini dapat menjadi model pelatihan yang efektif dan dapat direplikasi di berbagai perguruan tinggi dalam upaya menyiapkan calon guru yang adaptif, kreatif, dan siap menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

2. PELAKSANAAN PROGRAM

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *Guided Research-Based Learning* (GRBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis ide kreatif mahasiswa calon guru. Desain yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan *One Group Posttest Only*.

Subjek pengabdian merupakan 50 mahasiswa calon guru PGSD dan Pendidikan Multimedia dari Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti *workshop*. Kemudian data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan 24 pernyataan, dilakukan observasi selama pelaksanaan *workshop*, serta lalu refleksi dari peserta. *workshop* yang dilaksanakan dalam dua sesi utama, yaitu Sesi Teoritis, yang membahas pemahaman tentang penulisan ide kreatif dan teknik menulis, serta Sesi Praktik, yang berfokus pada latihan menulis dan diskusi kelompok

untuk mendukung pengembangan keterampilan peserta. Adapun prosedur *workshop* ini disajikan dalam Gambar 1.



Sesi Tinjauan Pustaka
Tahap pertama pelatihan adalah menstimulasi mahasiswa untuk membaca artikel-artikel penelitian dari jurnal bereputasi. Mahasiswa diminta mengunduh beberapa artikel dengan topik yang sama, kemudian merangkum latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, metode, hasil penelitian, dan kesimpulan.

Sesi Analisis Permasalahan
Setelah merangkum aktivitas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, mahasiswa mengkritisi kekurangan dari penelitian sebelumnya. Temuan ini menjadi kesenjangan yang membuka peluang untuk mengembangkan ide penelitian baru dengan menyempurnakan aspek-aspek tersebut. Tahap ini menghasilkan ide penelitian sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.

Sesi Penyusunan Ide Penelitian
Langkah ini dimulai dengan menyajikan parade referensi berupa rangkuman langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya, mahasiswa menuliskan state of the art yang menegaskan keaslian ide penelitiannya. Tahap akhir adalah merumuskan masalah penelitian.

Sesi Presentasi dan Evaluasi
Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempresentasikan ide penelitian masing-masing. Langkah ini bertujuan memperkaya ide penelitian melalui masukan dari sesama mahasiswa dan instruktur.

Sesi Menulis Ide Penelitian
Mahasiswa menuliskan ide kreatif penelitiannya dalam format yang sesuai. Ide kreatif ini dapat disajikan dalam bentuk esai, proposal penelitian, atau format lain yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Gambar 1. Prosedur Sesi Teoritis dengan GRBL.

Data dalam kegiatan ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif melalui penerapan statistik deskriptif, yang digunakan untuk menghitung nilai *Normalized Gain* (N-Gain) guna mengukur peningkatan capaian peserta pada aspek-aspek yang diteliti. Perhitungan N-Gain dilakukan terhadap tiga indikator utama, yaitu pemahaman terhadap konsep penulisan ide kreatif, kepercayaan diri dalam menulis, serta kemampuan mengeksplorasi dan mengembangkan ide secara inovatif. Selain N-Gain, dilakukan pula analisis terhadap modus dan distribusi persentase tanggapan peserta yang dikategorikan dalam skala Likert, guna memperoleh gambaran persepsi umum serta tren dominasi tanggapan terhadap efektivitas pelatihan yang diberikan. Analisis statistik ini bertujuan untuk memberikan justifikasi numerik yang objektif terhadap keberhasilan program pelatihan.

Di samping itu, dilakukan pula analisis kualitatif dengan pendekatan tematik melalui kajian terhadap data reflektif peserta, baik yang diperoleh secara tertulis maupun lisan selama proses pelatihan berlangsung. Analisis ini diarahkan untuk mengidentifikasi pola-pola tematik tertentu yang muncul secara konsisten, seperti peningkatan motivasi intrinsik, munculnya rasa percaya diri baru dalam mengekspresikan ide, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses berpikir kreatif. Keberhasilan pelatihan GRBL dievaluasi tidak hanya melalui hasil kuantitatif berupa dominasi tanggapan Sangat Setuju dan Setuju dalam kuesioner, tetapi juga melalui umpan balik positif yang disampaikan peserta dalam sesi diskusi, serta peningkatan kualitas karya tulis dari aspek struktur dan orisinalitas ide. Secara keseluruhan, model GRBL terbukti menjadi pendekatan inovatif yang mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang pengembangan keterampilan riset dan penulisan ide kreatif secara sistematis bagi mahasiswa calon guru. Ringkasan teknis pelaksanaan pengabdian, termasuk metode pengumpulan data, jenis instrumen yang digunakan, serta teknik analisis data, dapat ditinjau secara visual pada Gambar 2 yang disediakan dalam artikel ini.



Gambar 2. Infografis Teknis Program Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan pengembangan keterampilan riset melalui model *Guided Research-Based Learning* (GRBL) mendapatkan tanggapan positif dari mahasiswa PGSD dan Pendidikan Multimedia sebagai sasaran pengabdian. Mahasiswa menyambut baik pendekatan yang tidak hanya memperkenalkan teori, tetapi juga memberikan kesempatan praktik langsung dalam merancang proposal riset dan menyusun ide secara kreatif. Salah satu peserta menyampaikan:

“Saya jadi lebih percaya diri untuk menulis ide penelitian sendiri karena dibimbing langkah demi langkah dan diberi ruang untuk berdiskusi”.

Respon serupa juga muncul dari peserta lain yang mengapresiasi suasana pelatihan yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif. Secara umum, peserta merasa bahwa pendekatan GRBL membantu mereka memahami alur berpikir penelitian secara lebih runtut dan aplikatif, yang selama ini masih dirasakan sulit jika hanya melalui pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan, keterlibatan mitra dosen pembimbing sangat berperan penting dalam mendampingi mahasiswa selama proses berlangsung. Dosen tidak hanya bertindak sebagai narasumber, tetapi juga menjadi fasilitator diskusi kelompok kecil, pendamping penulisan ide riset, serta pemberi umpan balik terhadap gagasan yang dikembangkan mahasiswa. Kolaborasi antara tim pengabdian dan dosen pembimbing dari kedua program studi turut memperkuat keberlangsungan program ini, khususnya dalam memastikan ketercapaian kompetensi dasar yang ingin dikembangkan. Pendekatan ini juga memperkuat relasi akademik antara mahasiswa dan dosen dalam suasana yang lebih dialogis, sehingga

suasana belajar menjadi lebih kondusif dan mendorong lahirnya ide-ide riset yang orisinal dan kontekstual sesuai minat mahasiswa.

Berdasarkan analisis N-Gain, model *Guided Research-Based Learning* (GRBL) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tiga aspek utama. Pemahaman tentang penulisan ide kreatif mengalami peningkatan dengan N-Gain sebesar 0.83, menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam membangun pemahaman yang lebih baik. Kepercayaan diri dalam menulis juga meningkat dengan N-Gain 0.73, mencerminkan bahwa peserta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide setelah workshop. Sementara itu, kemampuan mengeksplorasi dan mengembangkan ide kreatif mencapai N-Gain 0.87, yang menunjukkan bahwa model ini berhasil mendorong kreativitas peserta. Secara keseluruhan, GRBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa calon guru.

Sementara itu, hasil evaluasi berdasarkan data kuesioner dengan 24 pernyataan, menunjukkan peserta merasakan bahwa pengalaman mengikuti *workshop* ini memberikan banyak manfaat, terutama dalam memahami dan mengembangkan keterampilan menulis ide kreatif. Tidak hanya mengajarkan teknik menulis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan mendorong eksplorasi ide secara mendalam. Penjelasan rinci dan deskriptif terkait jawaban peserta diuraikan sebagai berikut ini.

Pemahaman tentang Penulisan Ide Kreatif

Sebagian besar peserta awalnya merasakan kesulitan dalam menulis ide kreatif. Namun melalui *workshop* ini, peserta mulai memahami langkah-langkah yang jelas dalam mengembangkan gagasan. Melalui pendekatan teoritis serta dipadukan praktik, mengemas ide kreatif agar lebih efektif dapat dipahami dengan baik. Tidak heran jika 75% peserta menyatakan Sangat Setuju bahwa *workshop* ini membantu dalam memahami konsep menulis ide kreatif secara lebih baik.

Kepercayaan Diri dalam Menulis dan Menyampaikan Ide Kreatif

Salah satu tantangan terbesar peserta sebelum mengikuti *workshop* ini adalah rasa tidak percaya diri dalam menulis dan menyampaikan ide saya di hadapan orang lain. Diskusi kelompok dan latihan langsung dalam *workshop* ini benar benar membantu peserta lebih percaya diri. Terbukti dengan 70% peserta menyatakan Setuju bahwa kepercayaan diri peserta meningkat yang membantu dalam memahami konsep menulis ide kreatif secara lebih baik.

Kemampuan Mengeksplorasi dan Mengembangkan Ide Kreatif

Workshop ini mendorong peserta untuk lebih berani bereksperimen dengan ide-ide baru dan tidak takut salah, dimana peserta diajak untuk menghubungkan gagasan dengan konteks yang lebih luas, terutama dalam dunia pendidikan. Berpikir kreatif tidak hanya soal menemukan ide unik, tetapi bagaimana ide tersebut bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang bermanfaat. 80% peserta menyatakan Sangat Setuju bahwa *workshop* ini membuat jadi lebih percaya diri dalam mengeksplorasi dan mengembangkan ide kreatif.

Tantangan dalam Penguasaan Teknik Penulisan

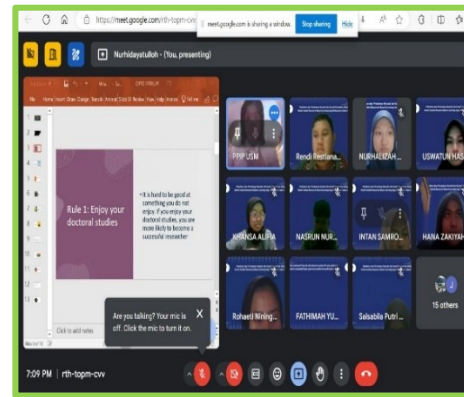
Meskipun *workshop* ini memberikan banyak manfaat, masih ada beberapa aspek yang perlu peserta latih lebih lanjut, terutama dalam penguasaan teknik penulisan. Dengan 65% peserta menyatakan Setuju bahwa masih ada tantangan dalam mengaplikasikan teknik penulisan yang lebih baik. Ini menjadikan refleksi peserta dalam mengaplikasikan teknik penulisan yang lebih baik, agar terus belajar dan berlatih menulis dengan lebih terstruktur dan efektif.



Gambar 3. Pelaksanaan *Workshop* secara Luring *Guided Research – Based Learning* (GRBL)



Gambar 4. Peserta *Workshop Guided Research Based Learning* (GRBL)



Gambar 5. Pelaksanaan *Workshop* secara Daring *Guided Research Based Learning* (GRBL)

Meskipun demikian, beberapa aspek seperti *Penguasaan Teknik Penulisan* (65%) dan *Kemampuan Menghadapi Tantangan* (68%) menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan penguatan lebih lanjut pada pelatihan kedepannya. Secara keseluruhan, pelatihan berbasis GRBL berhasil meningkatkan keterampilan menulis kreatif melalui pendekatan yang terintegrasi antara teori, praktik, dan bimbingan. Menurut Dewi & Indriati (2020), penggunaan pendekatan *Guided Research-Based Learning* secara terarah dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa dalam menulis ide kreatif. Mereka menekankan bahwa pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai ide secara mendalam melalui penelitian yang terstruktur dan efektif, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih orisinal dan inovatif. Hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan yang terstruktur dan inovatif dalam mempersiapkan calon guru untuk memenuhi tuntutan akademik sekaligus mendukung pengembangan profesional mereka di masa depan (Alameddine & Mirza, 2021).

Pelaksanaan *workshop* berbasis *Guided Research-Based Learning* (GRBL) menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan menulis ide kreatif mahasiswa calon guru. *Workshop* ini mengedepankan pendekatan yang menekankan pada pemahaman teoritis yang kuat, pengembangan keterampilan praktis, serta pemberdayaan mahasiswa untuk mengeksplorasi ide kreatif secara lebih luas. Secara keseluruhan, pendekatan GRBL sesuai dengan model pembelajaran konstruktivis yang dicanangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pengembangan ide secara bertahap (Awada & Ghaith, 2022).

Dalam *workshop* ini, peserta diberikan landasan yang jelas tentang langkah-langkah dalam menulis ide kreatif, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam. Teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka (Daher & Leavy, 2022). Sebagai contoh, mahasiswa yang awalnya kesulitan dalam merumuskan ide-ide kreatif, melalui *workshop* ini, mereka diberikan kerangka yang memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana mengorganisasi dan mengembangkan gagasan. Pembelajaran yang berbasis teori dan praktik ini memungkinkan mereka untuk menginternalisasi konsep-konsep kreatif secara lebih efektif, yang kemudian menghasilkan peningkatan kemampuan menulis ide kreatif yang lebih sistematis. 80% peserta menyatakan *workshop* ini membantu mereka memahami penulisan ide kreatif dengan lebih baik, yang menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur ini memang berperan penting dalam memperjelas proses kreatif yang kompleks.

Salah satu hambatan utama dalam menulis kreatif adalah rasa tidak percaya diri yang dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan lebih mampu untuk menghadapi tantangan dan menunjukkan kinerja yang lebih baik (Demircioglu & Ucar, 2020). Dalam *workshop* ini, berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok dan latihan presentasi membantu mahasiswa untuk memvisualisasikan dan menyampaikan ide mereka di depan publik tanpa rasa takut. Ini mengarah pada peningkatan rasa percaya diri yang signifikan, yang terlihat pada peningkatan kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan. Meningkatnya kepercayaan diri ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seperti yang dicontohkan dalam model pembelajaran berbasis kolaborasi, terbukti efektif dalam membentuk kompetensi akademik mahasiswa.

Salah satu kekuatan dari *workshop* ini adalah kemampuannya untuk mendorong mahasiswa agar tidak takut untuk bereksperimen dengan ide-ide baru dan menghubungkannya dengan konteks pendidikan yang lebih luas. Teori *Divergent Thinking* yang dikembangkan oleh Guilford menekankan pentingnya kemampuan untuk menghasilkan berbagai solusi atau ide dari satu masalah (Ferris & Hedgcock, 2019; Graham & Harris, 2021; Rahimi & Fathi, 2021). Dalam konteks *workshop* ini, mahasiswa diajak untuk berpikir lebih fleksibel dan kreatif, mengembangkan ide-ide yang lebih luas, serta melihat relevansi ide tersebut dalam dunia pendidikan. Eksplorasi ide yang bebas ini tidak hanya mendorong pengembangan ide yang lebih segar, tetapi juga mengajarkan mahasiswa bagaimana cara menyusun ide kreatif menjadi sesuatu yang terstruktur dan aplikatif (Fang, 2024; Golab & Barbot, 2024; ten Peze, Janssen, Rijlaarsdam, & van Weijen, 2024; Thomas, 2024). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa *workshop* ini memberikan mereka keberanian untuk mengeksplorasi ide mereka dengan lebih percaya diri.

Namun, meskipun *workshop* ini memberikan dampak yang positif, terdapat tantangan dalam penguasaan teknik penulisan yang lebih mendalam. Teori penulisan akademik mengajarkan bahwa menulis tidak hanya tentang mengungkapkan ide kreatif, tetapi juga tentang menyusunnya dengan struktur yang jelas, argumentasi yang kuat, dan pemahaman terhadap konvensi penulisan yang berlaku (Singman, 2020; Sopandi, Sukyadi, & Sukardi, 2019; Ulfa, 2018). Dalam hal ini, peserta *workshop* masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teknik-teknik penulisan yang lebih kompleks dan terstruktur. Hal ini mencerminkan pentingnya pendekatan pembelajaran berkelanjutan yang memberikan kesempatan untuk latihan yang lebih intensif dalam teknik penulisan akademik (Golab & Barbot, 2024; Nayla, 2018; Sukirno, 2020). Sebanyak 65% peserta menyatakan adanya tantangan dalam menguasai teknik penulisan yang lebih baik, yang menunjukkan bahwa meskipun konsep menulis ide kreatif telah dipahami, penguasaan teknis tetap menjadi aspek yang perlu lebih banyak ditekankan dalam program pelatihan mendatang.

Secara keseluruhan, *workshop* GRBL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan menulis kreatif mahasiswa calon guru. Meskipun tantangan

masih ada dalam aspek teknis, keberhasilan *workshop* ini menunjukkan bahwa kombinasi teori yang kuat dan latihan praktis dapat membentuk keterampilan akademik yang lebih kreatif dan percaya diri. Oleh karena itu, perlu adanya kelanjutan dalam mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai teori pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan calon guru yang lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan dan *workshop* yang dilaksanakan dengan pendekatan *Guided Research-Based Learning* (GRBL) terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan menulis ide kreatif mahasiswa calon guru. Penerapan GRBL secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep penulisan ide kreatif (N-Gain = 0,83), menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan gagasan (N-Gain = 0,73), serta memperkuat kemampuan eksplorasi ide yang inovatif dan orisinal (N-Gain = 0,87). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan tanggapan sangat positif, dengan persentase tertinggi pada aspek kesiapan mengimplementasikan ide kreatif dalam konteks pendidikan (85%), diikuti oleh peningkatan motivasi (80%), kemampuan berpikir kritis dan orisinal (78%), serta pemahaman tentang penulisan ide kreatif (75%). Fakta ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kapasitas akademik dan profesional mahasiswa secara menyeluruh.

Sebagai tindak lanjut dari keberhasilan program ini, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya ke program studi lain yang memiliki kebutuhan serupa dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Integrasi GRBL dalam kegiatan kurikuler dan kokurikuler juga direkomendasikan sebagai strategi jangka panjang untuk membentuk lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kemampuan literasi riset dan kreativitas yang aplikatif dalam dunia pendidikan. Dalam jangka panjang, program ini berpotensi menciptakan ekosistem akademik yang mendorong kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, dan mitra masyarakat, serta memperkuat budaya inovasi dan pemecahan masalah berbasis riset di lingkungan pendidikan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia, atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui *Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* untuk Program Pengabdian kepada Masyarakat 2024. Dukungan ini sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan inisiatif kami, sehingga memungkinkan kami untuk memberikan kontribusi yang bermakna bagi dunia pendidikan dan kemasyarakatan.

REFERENSI

- Alameddine, M. M., & Mirza, H. S. (2021). The role of reflective writing in enhancing critical thinking among pre-service teachers. *Journal of Educational Research and Development*, 5(1), 35–49.
- Awada, G., & Diab, N. (2019). Effect of Google Docs and peer e-feedback on enhancing academic writing skills in a blended learning environment. *International Journal of Instruction*, 12(4), 605–622.
- Awada, G., & Ghaith, G. M. (2022). The impact of process writing on enhancing writing performance. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(2), 120–135.
- Daher, T., & Leavy, A. M. (2022). Integrating creative writing in teacher education: Insights and outcomes. *International Journal of Education*, 18(1), 15–30.

- Dayana, T. M. A., Selena, T. T. K., & Morales, I. G. G. P. (2024). *Aplicación de métodos de aprendizaje basado en investigación para mejorar la habilidad de escritura creativa en niños*. Universidad Estatal de Bolívar.
- Demircioglu, G., & Ucar, S. (2020). Inquiry-based teaching in writing classes: Implications for pre-service teachers. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 48(2), 178–192.
- Dewi, N. R., & Indriati, I. (2020). Improving students' creative writing skills through research-based learning. *Journal of Language Teaching and Learning*, 10(1), 89–100.
- Fang, X. (2024). From the Derived to the Deviant: A Translation-Based Creative Writing Pedagogy. *Changing English*, 32(1), 33–44. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2023.2267017>
- Ferris, D. R., & Hedgcock, J. S. (2019). *Teaching L2 composition: Purpose, process, and practice*. Routledge.
- Golab, D., & Barbot, B. (2024). Building Narratives Through Empathy: The Role of Empathy Mechanisms and Associative Thinking in Creative Writing. *The Journal of Creative Behavior*, 58(4), 739–754. <https://doi.org/10.1002/jocb.1516>
- Graham, S., & Harris, K. R. (2021). Evidence-based writing practices for pre-service teachers. *Journal of Teacher Education*, 72(5), 563–576.
- Nayla, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif dengan Strategi Analisis Model dan Strategi Kerja Berpasangan Bermuatan Konteks Sosial pada Mata Kuliah Pembelajaran Menulis Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Universitas PGRI Semarang. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.26877/teks.v3i1.2780>
- Rahimi, M., & Fathi, J. (2021). The effect of collaborative writing on EFL learners' writing complexity and accuracy. *Journal of English for Academic Purposes*, 54, 101–134.
- Singman, J. (2020). Student-centered writing: Inquiry-based strategies for active learning. *Language Learning Journal*, 48(4), 406–423.
- Smith, J. K., & Smith, L. F. (2010). Educational creativity. In *The Cambridge handbook of creativity* (pp. 250–264). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511763205.016>.
- Sopandi, W., Sukyadi, D., & Sukardi, R. R. (2019). The Implementation of Guided Research—Based Learning with Graduate School Students of an Elementary Education Study Program. *Pedagogika*, 134(2), 82–98. <https://doi.org/10.15823/p.2019.134.5>
- Sukardi, R. R., Sopandi, W., Riandi, R., & Tanuatmadja, A. P. (2022). What Is Shown by Bibliometric Analysis? A Review on Creativity Development in Science Class. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 11(2), 370–378.
- Sukardi, R. R., Sopandi, W., Riandi, R., Rahmawati, Y., Syifahayu, S., Rohimah, S. M., Meilinda, M., & Helsa, Y. (2022). Building Pupils' Creativity at Lower Secondary School: Science Teachers' Perspectives in Urban and Rural Areas. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(7), 1–22. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.7.3>
- Sukirno, S. (2020). Metode Kuantum sebagai Revitalisasi Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia di Era Disrupsi. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(1), 182–190. <https://doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7828>
- ten Peze, A., Janssen, T., Rijlaarsdam, G., & van Weijen, D. (2024). Instruction in creative and argumentative writing: Transfer and crossover effects on writing process and text quality. *Instructional Science*, 52(3), 341–383. <https://doi.org/10.1007/s11251-023-09647-3>
- Thomas, S. (2024). Does higher ranking ensure higher student satisfaction: Evidence from higher education institutions in India. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 17(1), 320–333. (world). <https://doi.org/10.1108/JARHE-08-2023-0358>
- Ulfah, R., & Zainuddin, A. (2018). Challenges in inquiry-based writing instruction. *Asian Journal of Second Language Acquisition*, 6(2), 78–94.